



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1. Kedudukan dan Koordinasi

##### 1. Kedudukan

Di dalam praktik kerja magang, penulis diberi kedudukan dan posisi sebagai asisten sutradara dalam divisi kreatif. Pada realisasinya, penulis juga membantu memilih shot untuk diedit. Pada intinya, penulis memiliki posisi sebagai sinematografer yang *flexible* untuk bekerja di beberapa bidang.

##### 2. Koordinasi

Dalam proses kerja yang dilaksanakan oleh penulis dalam praktik kerja magang di PH Gudang.Co, koordinasi kerja didapatkan dari klien, ke perusahaan, masuk ke divisi kreatif dan diteruskan ke penulis. Penulis sebagai asisten sutradara berada di divisi produksi dengan rekan magang lainnya yaitu Dahny Putra sebagai *Editor* dan Daniel Sugiarto sebagai *Camera Operator*.

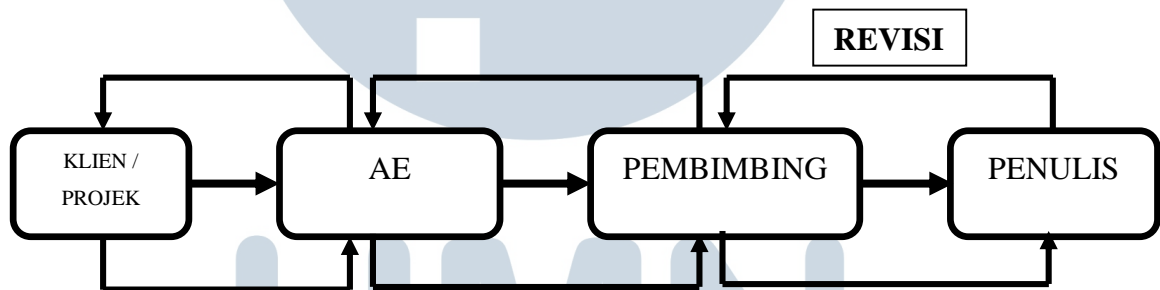
Materi dari klien akan diterima oleh bagian *Account Executive* perusahaan PH Gudang. Co yaitu Rara Inggrid. Klien-klien PH Gudang. Co antara lain adalah perusahaan *branding product* yang membutuhkan iklan hingga membantu untuk merekam aktivitas *event campaign* oleh brand tersebut.

Materi yang diterima oleh *Account Executive*, akan dibrief dan didiskusikan dengan Stefanus sebagai *Chief of Creative*. Isi diskusinya adalah konsep dan konten yang akan dibuat sehubungan dengan apa yang dibutuhkan klien. Lalu yang terakhir, materi final akan dibagikan kepada tim untuk dikerjakan bersama.

Contoh contoh pekerjaan yang diberikan adalah meliputi acara, *campaign*, membuat iklan di media digital. Penulis dan tim juga diberi wewenang untuk membantu mengolah konsep dan konten.

Dalam setiap pekerjaan yang diberikan, penulis dan tim akan dipantau dan dimonitori oleh Stefanus, akan diberikan juga asistensi dan revisi sehingga memberikan hasil akhir yang memuaskan bagi tim serta klien.

Setelah selesai dan semua sudah disetujui, penulis akan langsung menyerahkan hasil akhir dari pekerjaan kepada Liana sebagai *Strategist*. Hasil akhir akan langsung diunggah dan diperlihatkan secara *online* kepada klien untuk memperlihatkan hasil sesuai kesepakatan PH. Gudang. Co.



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1 (15 Agustus - 25 Agustus)	PT. Kawan Lama untuk video iklan	Membantu editor memilih footage yang tepat untuk proyek video iklan PT. Kawan Lama sesuai bimbingan Ketua Divisi Kreatif, Stefanus.
2	2-3 (28 Agustus - 15 September)	BTS FASHION Clothing	Melakukan brainstorming dengan divisi kreatif untuk proyek BTS Fashion Clothing pada 4 September.

3	4 (18 September - 29 September)	Artemy Beauty	Membuat konsep sesuai hasil brief dari divisi kreatif (Stefanus) yaitu membuat konsep video yang diinginkan klien. Mengajukan dan merundingkan konsep <i>clean</i> (bersih) untuk dijadikan konsep video produk stop motion Artemy Beauty
4	5 ( 2 Oktober - 10 Oktober)	Artemy Beauty	Mengatur waktu produksi sesuai jadwal produksi pada video produk stop motion Artemy Beauty yang akan produksi pada tanggal 4 oktober yang sudah diberikan.
5	6 (11 Oktober - 16 Oktober)	-Roadtrip Roaster -Working Space	Membuat konsep untuk video produk kopi Roadtrip Roaster Mencari konsep tentang working space di Jakarta, untuk memberikan ide konsep kepada PH Gudang. Co
6	7 (17 - 24 Oktober)	Roadtrip Roaster	Membuat video untuk produk kopi Roadtrip Roaster

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang ini dilaksanakan selama 10 minggu atau efektif 5 hari kerja per minggu. Dalam masa ini penulis mendapatkan jam magang atau kerja yang tidak menentu. Namun pada umumnya adalah seperti jam kantor pada umumnya yaitu 7 pagi hingga 5 sore. Semua jam kerja bergantung pada pekerjaan yang diberikan pada hari tersebut.

Penulis yang berada pada divisi kreatif dibawah pengawasan Stefanus sebagai *Supervisor* serta pembimbing lapangan. Seluruh pekerjaan sebenarnya

dilakukan secara bersama beserta 2 mahasiswa UMN lainnya yang terbentuk menjadi sebuah tim video.

### 3.3.1. Proses Pelaksanaan

Pada saat melakukan proses magang, sebenarnya hampir seluruh pekerjaan dilakukan bersama oleh tim video, yaitu penulis dan 2 rekan. Namun tim kreatif membagi bagian pekerjaan masing-masing untuk setiap dari penulis dan tim.

Selama magang, penulis diberi bagian menjadi astrada. Penulis melakukan beberapa hal yang diminta oleh tim kreatif, seperti membuat jadwal syuting, lalu ada juga melakukan *brainstorming* pada sebuah konsep yang akan menjadi landasan pembuatan video. Selain itu, PH. Gudang. Co juga memberi kesempatan untuk tim dan penulis untuk membuat sebuah projek kecil. Projek inilah yang memberikan pengalaman kepada penulis, yaitu projek pembuatan konten video untuk Roadtrip Roaster. Dalam kerja magang ini, penulis mendapatkan pengalaman dalam beberapa projek yaitu Artemy Beauty, dan Roadtrip Roasters.

#### 1. Artemy Beauty

Pada projek ini, yang penulis lakukan yaitu membuat dan merundingkan konsep dengan divisi kreatif, Stefanus. Namun, penulis juga mencoba untuk mengajukan konsep '*clean*' atau bersih pada video produk stop motion Artemy Beauty. Konsep ini dibuat penulis berdasarkan hasil referensi yang dicari oleh penulis. Penulis melakukan riset tentang beberapa pembuatan video produk kosmetik.



Gambar 3.2. *Brainstorming* dan proses pembuatan konsep Artemy Beauty

Konsep awal yang diberikan dari divisi kreatif secara lisan adalah konsep video stop *motion* untuk produk kosmetik Artemy Beauty dengan durasi maksimal 7-10 detik. Penulis mencoba untuk membuat konsep '*clean*' dengan tujuan supaya tidak ada '*shadow*' pada video ini, supaya seluruh produk akan terlihat bersih, dan menjual. Oleh karena alasan dan referensi - referensi yang saya cari dan berikan, konsep saya diterima oleh divisi kreatif. Konsep yang penulis buat untuk menunjukkan '*clean*' adalah dengan dukungan *lighting*.

Dan penulis juga diminta untuk mengatur proses produksi melalui jadwal yang sudah diberikan oleh Stefanus sebagai ketua divisi. Hal ini menjadi bagian yang sangat penting bagi penulis, karena waktu produksi yang dimiliki hanya 1 hari, untuk menyelesaikan 2 video produk dengan konsep stop motion tersebut.



Gambar 3.3. *Projek Artemy Beauty*

Setelah konsep selesai dan matang, akhirnya penulis dan rekan-rekan merundingkan tahap produksi. Dalam tahap tersebut, penulis hanya membantu saja, karena penulis hanya ditugaskan untuk membantu tahap pra produksi. Dalam tahap tersebut banyak sekali kendala-kendala yang terjadi. Salah satunya adalah disaat *camera operator* tidak terlalu menguasai ilmu lighting. Akibatnya, penulis dan tim tidak dapat menghasilkan video tanpa *shadow* dengan konsep *clean*.

Namun dengan adanya tahap editing, akhirnya tim kreatif pun dapat mengurangi *shadow* yang terjadi sehingga terjadinya hasil video yang memuaskan dan klien puas serta memberikan respon positif tentang projek ini.



## 2. Roadtrip Roaster

Roadtrip Roaster merupakan produk biji kopi dalam kemasan. Dalam proyek ini, Roadtrip Roaster bekerja sama dengan PH. Gudang. Co untuk membuat video promosi sederhana untuk mempromosikan produk melalui media digital.

Pada proyek ini, penulis dan rekan diberikan kepercayaan yang lebih dibandingkan proyek lain. Penulis diberikan tanggung jawab untuk membantu dan membuat konsep pada video ini bersama dengan Stefanus sebagai ketua divisi kreatif. Konsep yang dibuat ini adalah hasil dari *brief* divisi kreatif. Konsep yang dibuat adalah konsep yang sederhana namun menggunakan musik *radio friendly*.



Gambar 3.4. Proyek Roadtrip Roaster



Proses awal yang dilakukan penulis dalam proyek Roadtrip Roaster adalah mengolah konsep yang diberikan dari divisi kreatif, Stefanus melalui *brief* lisan. Setelah penulis mendapat *brief* dari Stefanus, penulis mencari beberapa referensi untuk video pembuatan produk kopi dan tentang musik *radio friendly*. Pada akhirnya, setelah penulis mencari referensi dan telah berunding secara lisan bersama divisi kreatif, penulis memberikan beberapa pilihan konsep secara garis besar, yaitu: fokus hanya kepada promosi produk saja, dan konsep tutorial cara membuat kopi. Konsep yang dipilih oleh divisi kreatif, adalah konsep membuat tutorial dari biji kopi menjadi kopi.

Alasan divisi kreatif memilih konsep tutorial ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan langkah langkah untuk membuat kopi menggunakan mesin grinder selain hanya menjual produknya saja. Menurut penulis, video tutorial ini lebih cocok untuk produk kopi, karena penulis tidak hanya ingin memperlihatkan produk saja, namun juga harapan penulis dari konsep tutorial ini, penonton dapat mengerti langkah langkah membuat kopi menggunakan mesin *grinder*.



Gambar 3.5. *Footage* Roadtrip Roasters

Pada proyek ini, penulis mendapatkan banyak sekali pengalaman dalam mengerjakan proyek secara keseluruhan. Di dalam proyek ini, penulis membuat konsep dan juga menjadi talent. Hal ini memberikan pengalaman kepada penulis dalam tahap produksi, dimana proyek ini hanya memberikan waktu produksi yang sedikit. Pengalaman lainnya dimana penulis bukan seorang yang menyukai kopi, namun dalam video ini, penulis harus mengerti tentang alat pembuat kopi atau *coffee grinder*. Dimana video ini menunjukkan langkah-langkah dalam membuat kopi dengan menggunakan mesin tersebut. Banyak hal yang dapat memberikan pengalaman didalam atau diluar tentang sinematografi. Hal inilah yang membuat penulis senang dalam praktik kerja magang ini. Penulis dan rekan-rekan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dalam praktik kerja magang dan dalam membuat proyek.



Gambar 3.6. Contoh *Footage* Roadtrip Roasters

Tujuan penulis dan rekan-rekan memilih konsep menunjukkan langkah-langkah pembuatan kopi menggunakan alat *grinder* ini adalah supaya penonton dapat mengerti tentang pembuatan kopi menggunakan biji kopi dan alat *grinder*. Karena jika penulis hanya membuat konsep *hard sell* dengan menjual produk saja

dalam video, hal yang ditakutkan penulis adalah penulis tidak mengerti langkah-langkah untuk membuat kopi ini.

### 3.3.2. Pekerjaan Lain

Beberapa pekerjaan yang dilakukan adalah membantu *editor* dalam memilih *footage* untuk diedit pada proyek Kawan Lama. Dilanjutkan dengan penulis diminta untuk mencari referensi poster untuk proyek brand Coldpress. Setelah itu penulis dan rekan melakukan proses *shooting* untuk *behind the scene* proyek FASHION. Pada minggu terakhir, penulis diminta untuk melakukan riset terhadap beberapa *Co Working Space* yang berada di daerah sekitar Jakarta.

Dalam proses magang ini, banyak pekerjaan yang dilakukan penulis diluar divisi penulis sebagai *astrada* atau asisten sutradara. Contohnya seperti mencari referensi Coldpress dan *Co Working Space*, namun penulis bersyukur mendapat tugas diluar pengetahuan penulis, dimana penulis mendapatkan ilmu baru yang dapat dijadikan pengalaman.

### 3.3.3. Kendala yang Ditemukan

Dalam kerja magang, ada beberapa kendala yang penulis alami pada proyek Artemy Beauty dan Roadtrip Roaster. Kendala pertama adalah koneksi jaringan internet yang buruk karena lokasi PH. Gudang. Co yang berada di pelosok lingkungan pabrik. Ditambahkan dengan koneksi *wi-fi* yang digunakan oleh banyak orang, sehingga koneksi internet di PH. Gudang. Co pun sangat lambat. Hal ini menjadi kendala penulis dalam mencari referensi, dan membuat konsep pada setiap proyek.

Dalam pembuatan konsep '*clean*' pada video produk stop motion Artemy Beauty, penulis juga mendapatkan kendala. Kendala yang didapatkan adalah karena *camera operator* kurang menguasai bidang lighting pada pembuatan video tersebut.

Dalam proyek Roadtrip Roaster, penulis juga mendapatkan kendala, yaitu penulis kurang menguasai dalam pembuatan konsep video yang menggunakan audio dengan *background* musik *radio friendly*.

#### **3.3.4. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan**

Untuk masalah jaringan internet, solusi yang dapat dilakukan oleh penulis hanyalah bersabar dalam mencari referensi untuk konsep yang akan dibuat dalam tahap pra produksi.

Dalam pembuatan video Artemy Beauty, kendala yang ditemukan adalah *camera operator* tidak terlalu menguasai di bidang lighting pada pembuatan video tersebut. Oleh karena itu, konsep yang sudah dibuat oleh penulis dan disetujui oleh divisi kreatif tidak berhasil diwujudkan dengan sempurna dan memunculkan revisi pada hasil akhir video. Solusi yang dilakukan pada kendala ini adalah melakukan revisi pada tahap *editing* agar kesan '*clean*' yang diinginkan tetap dapat terlihat pada video produk stop motion Artemy Beauty.

Pada proyek Roadtrip Roaster, kendala yang ditemukan penulis adalah tidak menguasai video dengan konsep musik *radio friendly*. Solusi yang dilakukan, mencari referensi tentang musik tersebut sehingga penulis mendapat gambaran, lalu mendiskusikannya dengan divisi kreatif, Stefanus. Pada akhirnya, penulis mengerti bahwa musik *radio friendly* adalah salah satu strategi marketing pada pembuatan video untuk menarik ketertarikan penonton untuk menyaksikan video tersebut.

Dari seluruh permasalahan dan kendala yang didapatkan dalam kerja magang di PH. Gudang. Co, penulis belajar banyak hal dari ketua divisi kreatif yaitu Stefanus. Dari bagaimana cara membuat hasil video yang sesuai dengan keinginan dan kesepakatan dengan klien.